

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Tapin

Sebelumnya madrasah ini bernama Madrasah Mabaul' Ulum yang dibangun dengan swadaya masyarakat peserta didik yang berjumlah 30 orang selanjutnya dinegerikan pada tahun 1995 berdasarkan SK. No. 515 A Tanggal 25 November 1995. Pada perkembangan selanjutnya MTsN 1 CLU berubah nama menjadi MTsN 4 Tapin dengan KMA No.671 tahun 2016 tanggal 17 November 2016. Madrasah Tsanwiyah Negeri 4 Tapin didirikan pada tahun 1978. MTsN 4 Tapin yang mempunyai NSM 211.63.05.10.011 tersebut telah terakreditasi pada tahun 2009 dengan predikat A.

2. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di MTsN 4 Tapin

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MTsN 4 Tapin

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Abdullah	1978 -1997
2	H. Asmuni HMA, BA	1997 – 2004
3	Drs. Zainuddin	2004 – 2007
4	Akhmad Yamanin Alimaliki, S.Ag	2007 – 2009
5	Muhammad, S.Ag	2011 – 2013
6	ABD. Razak, S. Ag	2013 - 2014
7	Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd. I	2014 – 2018

8	Zailani, S.Ag	2018 - 2020
9	Marlina, S. Ag., M.Pd	2020 - Sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Tapin

MTsN 4 Tapin yang sekarang dipimpin Marlina, S. Ag., M.Pd berlokasi di Jalan Pendidikan Nomor 22 Kelurahan Margasari Ilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Visi dari MTsN 4 Tapin adalah “Kementrian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, Unggul dan berbudaya Lingkungan untuk Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi MTsN 4 Tapin dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan kesalehan warga madrasah.
- b. Memperkuat moderasi beragama.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang adil, mudah, merata, dan bermutu.
- d. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).
- e. Memantapkan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai dari visi misi tersebut adalah :

- a. Memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan kepandaian khusus.
- b. Dapat di percaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
- c. Sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah.

- d. Selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecendrungan ke arah dimensi atau jalan tengah.
- e. Sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran dan
- f. Lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya daripada yang lain-lain.
- g. Pengelolaan pendidikan yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan Madrasah dalam rangka mengembangkan Cipta, Rasa, Karsa dan Karya.

Adapun yang menjadi tujuan MTsN 4 Tapin adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara, dan sesuai dengan tingkat pengembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

4. Keadaan Peserta Didik MTsN 4 Tapin

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTsN 4 Tapin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	10	14	24
2	VII B	12	13	25

3	VII C	11	14	25
4	VIII A	9	11	20
5	VIII B	6	14	20
6	VIII C	7	13	20
7	IX A	12	10	22
8	IX B	12	10	22
9	IX C	13	9	22
Jumlah		92	108	200

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasana yang ada di MTsN 4 Tapin dapat dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Tapin yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MTsN 4 Tapin tahun pelajaran 2022/2023 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 4 Tapin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Ket.
1	Kelas	9	9		Baik
2	Perpustakaan	1	1		Baik
3	Ruang Pimpinan	1	1		Baik

4	Ruang Guru	1	1		Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	1		Baik
6	Tempat Beribadah	1	1		Baik
7	Ruang UKS	1			Baik
8	WC	4	2	2	Kurang Baik
9	Lapangan	1			Baik
10	Gerbang Sekolah	2	2		Baik
11	Ruang Konseling	1	1		Baik
12	Gudang	1	1		Baik
13	Parkiran Guru	1	1		Baik
14	Parkiran Murid	1	1		Baik

Sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah adalah ruang Lab IPA, biologi, fisika, bahasa, ruang bahasa, ruang keterampilan, ruang serba guna, dan ruang organisasi peserta didik.

4. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Ijazah	PNS/ Non PNS	Jabatan Pada Struktur Madrasah
1	Marlina, S. Ag., M.Pd	S1	PNS	Kepala

				Madrasah
2	Zailani, S.Ag	S1	PNS	Wakil Kepala Madrasah
3	Dra. Hj. Rusiah	S1	PNS	
4	Fadeli Munir, S. Pd. I	S1	PNS	Wakil Kepala Madrasah
5	Rusmawati, S. Pd	S1	PNS	Wakil Kepala Madrasah
6	Siti Sarah S. Ag	S1	PNS	Kepala Perpustakaan
7	Rida Mahyani, S. Pd. I	S1	PNS	Wakil Kepala Madrasah
8	Muh. Rahmat, S. Pd	S1	PNS	
9	Aulia Rahmawati, S.Pd	S1	PNS	
10	Syfa'ul Mahbubah, S.Pd	S1	PNS	
11	Zubaidah Haris, S.Pd	S1	Non PNS	
12	Hendry Fauzi Asmi, S.Pd. Mat	S1	Non PNS	
13	Nurul Fahmiaty, S.Pd	S1	Non PNS	
14	Saudah, S.Pd.I	S1	Non PNS	

15	Sahrida Ulfah, S.Pd.I	S1	Non PNS	
16	Hani Herliani, S.Pd	S1	Non PNS	
17	Yeni Widiya Aristiani, S.Pd	S1	Non PNS	
18	Rahmatul Karimah, S.Pd	S1	Non PNS	
19	Aulia Rahmah, S.Pd	S1	Non PNS	
20	Ahmad Fauji, S.Pd	S1	Non PNS	
21	Husnul Khatimah, S.Pd	S1	Non PNS	
22	Lutfia Rahmi, S.Pd	S1	Non PNS	
23	Nurhalisa, S.Pd	S1	Non PNS	
24	Drs. H. Arifin	S1	PNS	Kepala TU
25	Noorlini Sari	SLTA	PNS	Staf TU
26	Saidan	SLTA	PNS	Staf TU
27	Junaidi B, S.Kom	S1	Non PNS	Operator Madrasah

28	Syifa'ul Khair, SI.Pust	S1	Non PNS	Staf Perpustakaan
29	Risma Hartati	SLTA	Non PNS	Operator EMIS
30	Nurdin	SLTA	Non PNS	Penjaga Sekolah
31	Muhammad Zaky Mubaraq, A.Ma.Pust	D2	Non PNS	Staf Perpustakaan
32	Nurul Mawaddah	SLTA	Non PNS	Staf TU
33	Muhlis Ferayuda, S.Kom	S1	Non PNS	Staf TU

5. Gambaran Kondisi Madrasah Tsanawiyah 4 Tapin

Keadaan sekolah yang berdampingan dengan sekolah tingkat menengah atas serta taman kanak-kanak dan juga pemukiman warga, sehingga membuat suasana sekolah yang selalu ramai di dukung juga dengan murid yang lumayan banyak . Di kelilingi taman yang rimbun namun tertata rapi serta lapangan yang luas membuat peserta didik tidak jenuh dengan suasana sekolah nya.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang penerapan metode hukuman dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN 4 Tapin, bentuk-bentuk

hukuman, bagaimana penerapan dan apa saja serta faktor pendukung serta penghambatnya. Data-data yang disajikan penulis di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diajukan kepada wakil kepala madrasah kepeserta didikan, guru bimbingan konseling, dan peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian.

Dalam sekolah MTsN 4 Tapin ini sebenarnya tidak hanya hukuman yang ada tetapi untuk *reward* atau ganjaran itu ada juga. Seperti juara 1 kelas mendapatkan sertifikat dan penghargaan, tetapi yang saya teliti hanya metode hukumannya.

Menjabarkan berdasarkan permasalahannya, agar data yang akan disajikan lebih teratur dan dapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Penerapan Metode Hukuman Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik di MTsN 4 Tapin

MTsN 4 Tapin menerapkan bentuk-bentuk hukuman berupa :

a. Guru memberikan pandangan sinis

Dengan bentuk hukuman memberikan pandangan sinis seperti ini peserta didik menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan. Dan syarat-syarat dalam pemberian hukuman harus menimbulkan rasa keinsyafan dan penyesalan, dari isyarat muka peserta didik yang perasa, maka akan merasakan perbedaan dari sikap guru itu akan mengakui kesalahannya.

Yang memberikan pandangan sinis itu adalah guru yang piket penjemputan peserta didik pada pagi hari dan bisa juga guru mata pelajaran. Pagi hari peserta didik dijemput langsung oleh guru piket yang terdiri 3 atau 4 orang

setiap harinya maka mereka akan merasakan bagaimana sikap guru yang berbeda saat penjemputan tersebut, karena kebiasaan guru pada piket setiap hari adalah dengan senyum untuk semangat pada peserta didik yang ingin memulai belajar di sekolah.

Contoh yang saya lihat pada peserta didik yang terlambat maka muka guru akan sedikit berubah ekspresinya agar peserta didik langsung menyadari kesalahannya. Sedikit banyaknya peserta didik yang terlambat ini juga ketakutan karena sifat guru yang berubah. Maka dia bergegas masuk ke dalam area sekolah lalu berkumpul di lapangan sekitar 15 menit lalu di kembalikan ke kelas masing-masing.

Beberapa kasus lain kata ibu Saudah pemberian pandangan sinis itu :

Misalnya kasus lain misalnya membolos atau yang lainnya biasanya esok harinya, guru piket yang pagi tu, karena hari sebelum bulikan tu evaluasi atau diskusi dahulu. Jadi esoknya hanyar sikap kita guru ni pina lain supaya murid merasa salah.⁴⁹

Maka dari itu guru piket yang tugas pada hari itu di sekolah selain untuk penjemputan peserta didik, tetapi juga memantau kondisi dan perilaku peserta didik pada hari itu. Maka dari itu guru piket yang memberikan pandangan sinis lalu melaporkan kepada guru BK yaitu ibu Saudah untuk diberi peringatan.

b. Pemberian peringatan

Melalui panggilan dan melakukan antar muka atau dua mata saja berkaitan tentang kesalahan yang dibuat oleh peserta didik. Hal ini mendialogkan hukuman yang sudah disepakati apabila mengulangi lagi maka akan diberikan poin yang

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Saudah, S.Pd.I pada 14 November 2022 pukul 10.00 WITA.

sesuai, namun sekali lagi tidak menyudutkan peserta didik seperti menegur didepan teman-temannya. Tempat mendialogkannya adalah ruangan BK yang khusus untuk membicarakan masalah yang ada di sekolah, yang di bimbing oleh ibu Saudah selaku guru BK yang ada di MTsN 4 Tapin.

Selanjutnya setelah masuk kelas saat istirahat dipanggil ke ruangan BK lalu ibu Saudah menanyakan alasan kenapa melakukan kesalahan, setelah itu mencatat kesalahan yang dilakukan pada hari itu dibuku catatan pelanggaran peserta didik tersebut yang masih pelanggaran ringan yaitu masih dibatasan 10 poin.

c. Ancaman

Ancaman ini yang sifatnya membangun dan mendidik, hukuman yang masuk akal yaitu memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran misalnya menghafal surah pendek, menulis surah yang ada di Al-Qur'an, dan hukuman ringan yang lainnya. Ancaman ini berlaku ketika peserta didik hanya satu kali melakukan kesalahan dan masih pelanggaran ringan dengan alasan membuat peserta didik ada rasa jera yang didapat terhadap kesalahan yang dilakukan. Ancaman ini bisa diberikan oleh guru piket dan guru BK yang mencatat kesalahannya pada hari itu, dan ancaman ini hukuman untuk pelanggaran ringan 10 poin seperti halnya kasus diatas sebelumnya terlambat sekolah maka dapat ancaman yang mendidik yaitu menghafal surah pendek.

d. Memberikan Poin

Memberikan poin yang sesuai dengan kesalahan yang dibuatnya yang ada ditata tertib. Memberikan poin ini adalah guru bimbingan konseling atau BK serta

wakamad kepeserta didik atas kesepakatan bersama, dicatat oleh guru BK yaitu ibu Saudah. Buku catatan pelanggaran peserta didik ini ada diruangan guru BK yang isinya nama, kelas dan permasalahan dan ada jua catatan rekapitulasi permasalahan peserta didik itu terdiri nama, kelas, hari/tanggal, permasalahan/pelanggaran dan poin.

Untuk buku catatan pelanggaran peserta didik ini hanya untuk menjadi catatan siapa yang sudah berbuat kesalahan dan tidak tergolong patal atau pertama kali membuat kesalahan jadi diampuni tetapi dicatat dibuku itu seperti contoh yang ada dicatatan yaitu Maida kelas VII C dengan permasalahan bolos shalat zuhur berjamaah ini hukuman nya berupa ancaman yang ada pada poin sebelumnya. Kalau catatan rekapitulasi permasalahan peserta didik, ini termasuk pelanggaran yang berat dan ada catatan poin contoh seperti catatan di Muhammad Rifqy kelas IX A pada selasa tanggal 18 Februari 2022 membolos mulai jam pelajaran ke 5 dan sudah 2x poinnya 25. Maka dari itu kesalahan yang tidak patal dan hanya satu kali tidak dicatat poin, hukumannya hanya berupa ancaman yang mendidik tetapi kalo sudah 2x dia melakukan maka masuk catatan rekapitulasi permasalahan peserta didik ini.

e. Pemberian Maaf

Pemberian atas rasa percaya kepada peserta didik untuk tidak mengulanginya lagi. Guru mempercayakan kepada peserta didik dia akan mencoba tidak melanggar lagi. Ibu Saudah dan guru yang piket tadi apabila sudah memberikan hukuman maka tahap teakhir adalah meminta maaf kepada peserta didik yang sudah diberi hukuman tadi. Apabila peserta didik sudah melakukan hukuman lalu

lapor kepada guru yang bersangkutan, maka guru yang bersangkutan ini untuk meminta maaf atas hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang hanya semata-mata untuk memperbaiki perilakunya. Sesuai dengan perkataan Ibu Saudah, yaitu :

Kami guru sama sekali kada gengsi untuk minta maaf, terutama ibu yang rancak memberi hukuman ke peserta didik jadi permintaan maaf ni gasan supaya peserta didik merasa masih disayangi dan kada dikucilkan karena berbuat salah.⁵⁰

Untuk keterangan apabila terjadi peserta didik terlambat ke sekolah maka dikenakan pengurangan 10 poin, merokok di sekitar sekolah dikurangi 25 poin sudah, berkelahi dikurangi 75 poin. Apabila poin peserta didik melakukan kesalahan yang tidak patal seperti 10 poin hanya satu kali maka mendapatkan ancaman saja seperti menghafal ayat pendek juz 30 atau menulis ayat Al-Quran, apabila sudah melakukan kesalahan di 25 poin maka akan membuat perjanjian diruangan BK untuk tidak mengulangnya lagi, jika sudah berada dipengurangan 50 poin akan mendapat surat pemanggilan orang tua, 75 poin yaitu pemberian skorsing. Terakhir, jika poin sudah berkurang sebanyak 100 pin maka peserta didik tersebut akan diberhentikan dari sekolah. Hukuman ini mengurangi tingkat pelanggaran peraturan yang ada sekolah pada peserta didik, dan hukuman ini tergolong sangat efektif untuk hal itu.

Adapun tujuan adanya hukuman menurut ibu Rusmawati yakni sebagai berikut :

Metode yang paling bisa diandal akan gasan mengurangi pelanggaran tata tertib dan bisa jadi motivasi gasan murid supaya selalu bekelakuan yang baik pas jam pelajaran, bisa jua diluar pelajaran.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Rusmawati, S.Pd pada 24 November pukul 10.10 WITA

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Rusmawati, S.Pd pada 14 November pukul 11.10 WITA

Menurut analisis peneliti, kedisiplinan memang sangat perlu diperhatikan oleh peserta didik. Karena dengan memperhatikan waktu yang sudah ditetapkan maupun tata tertibnya, maka para peserta didik harus memenuhi kewajiban sebagai peserta didik di sekolah tersebut.

Adanya tata tertib dan hukuman, peserta didik secara tidak langsung terdorong untuk selalu disiplin, karena seandainya tidak mentaati dan melanggar tata tertib tersebut maka hukuman sudah siap menyambut mereka. Dalam hal ini peserta didik berusaha menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang ada di sekolah. Maka menurut peneliti, keadaan dan lingkungan memang memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

2. Penerapan Metode Hukuman Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTsN 4 Tapin

a. Guru Memberikan Pandangan Sinis

Memberikan isyarat muka terhadap peserta didik agar dia sadar terhadap kesalahan yang dia lakukan. Ini adalah tahapan pertama seorang guru untuk menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang dia perbuat. Jadi pembahasan sebelumnya didapat bahwa memberikan pandangan sinis ini diterapkan oleh guru piket pada hari itu peserta didik melakukan kesalahan di luar mata pelajaran dan kemungkinan di luar sekolah pada saat jam sekolah dan guru mata pelajaran melakukan pandangan sinis ini untuk peserta didik melakukan kesalahan pada saat pembelajaran di kelas pada guru itu mengajar. Pandangan sinis ini dilakukan secara langsung apabila peserta didik melakukan kesalahan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Saudah sebagai berikut :

Kalo ini kada diterapkan maka peserta didik ini kada merasa salah dari raut muha ja keliatan bahwa kami guru kada ketuju kalo peserta didik ni meolah kesalahan, jadi habisnya sadar hanyar kami padahi salahnya dimana. Supaya esok kada meulangi lagi karena kalo terlambat atau bepandiran dikelas ni ngalih dibiarkan ja. Bila peserta didik lain meliat bahwa nya terlambat dan bepandir dikelas kadapapa ja bisa jadi peserta didik lain umpatan jua, jadi baiknya kami para guru sepakat memberikan hukuman langsung yaitu pandangan sinis.⁵²

b. Memberikan Panggilan

Peringatan ini melalui panggilan dan melakukan antar muka atau dua mata saja berkaitan tentang kesalahan yang dibuat oleh peserta didik, tahapan kedua ini apabila peserta didik masih belum juga menyadari seorang guru berbeda maka dari itu peserta didik dipanggil keruang bimbingan konseling untuk menyadarkan atas kesalahannya. Tetapi disini konsep nya tidak menyudutkan peserta didik karena ditegur secara tatap muka bukan didepan teman-temannya atau banyak orang.

Memberikan panggilan terhadap peseta didik yang melakukan kesalahan, selanjutnya dibawa ke ruangan BK ini menanyakan kenapa peserta didik melakukan kesalahan dan dicatat kesalahannya dibuku catatan pelanggaran peserta didik untuk mengingat sudah berapa kali melakukan kesalahan. Menurut Muhammad Zaky peserta didik kelas IX

Kalo sikap ulun meolah kesalahan ya itu tadi sadar bahwa ulun salah dan ulun kada protes bila dihukum karena ulun jua kada bertanggung jawab, hukuman yang dikenai orang salah tu kada yang guru ni langsung menuduh tapi dipanggil terus ditakuni dulu bujur kada nya bebuat salah dan kawanannya ditakuni jua. Jadi kada sembarang tuduh tu bila murid salah.⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Saudah, S.Pd.I pada 14 November 2022 pukul 10.00 WITA.

⁵³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX Muhammad Zaky pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 10.15.

c. Ancaman

Sifatnya membangun dan mendidik, ini tahapan ketiga agar peserta didik bertanggung jawab atas kesalahan dia perbuat. Jadi disini ada hukuman bersifat ringan dan mendidik agar ada pemikiran peserta didik tersebut untuk tidak mengulangi lagi. Ancaman ini hukuman ringan untuk memberikan rasa jera kepada peserta didik tetapi masih pada skala 10 poin, ancaman ini diberikan oleh guru sama halnya pandangan sinis pada saat peserta didik melakukan pelanggaran maka saat itu juga memberikan ancaman ini. Menurut Asiah siswi kelas IX :

Ulun sih kada jadi masalah lawan hukuman nih, malah an kaya merasa disayangi oleh guru karena guru handak baik gasan ulun. Ulun semalam pernah dihukum karena telambat sekolah habis tu disuruh menghafal surah pendek lawan kawan yang terlambat jua tapi ulun tu supan jua pang karena ulun salah jua kada memperhatikan waktu tapi disisi lain ulun ada rasa jera dan kada handak lagi terlambat. Dan sebarataan tu pukul rata, adil semuanya kena.⁵⁴

d. Memberikan Poin

Apabila kesalahannya masih 10-25 poin (pelanggaran yang dianggap ringan dan sedang) itu baru pertama kali maka tidak dicatat poin namun apabila kesalahannya berat 50 – 100 poin maka itu sudah masuk dicatat rekapitulasi permasalahan peserta didik yang dipegang ibu Saudah guru BK di sekolah. Apabila poin mencapai 100 maka kemungkinan besar akan dikeluarkan dari sekolah, tapi memutuskan hal ini melalui rapat bulan para guru untuk memutuskan hukuman apa yang akan diberikan. Menurut Nahla siswi kelas VIII

Metode hukuman yang dijalan akan guru ni bisa meolah ulun dan kawan lebih behati – hati dalam bekelakuan lawan jua membiasakan kami hidup disiplin, di sekolah barang dulu melatih ulun gasan disiplin mudahan kena tebawa tebiasa. Lawan jua sistem poin yang meolah ulun

⁵⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX Asiah pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 10 : 31

dan kawanannya mengingat sudah berapa banyak kesalahan yang ulun perbuat lawan semoga ulun kadada mencatat poin dibuku konseling lawan ibu Saudah.⁵⁵

e. Pemberian Maaf

Pemberian maaf sekaligus rasa percaya kepada peserta didik untuk tidak mengulangi nya lagi. Guru mempercayakan kepada peserta didik dia akan mencoba tidak melanggar lagi. Ini adalah tahapan terakhir untuk seorang guru dan peserta didik agar tidak ada kesenjangan, hal ini tetap memunculkan rasa kasih sayang antara guru dan peserta didik. Menurut Asiah kelas IX yang pernah mendapatkan hukuman, yaitu :

Pas terakhir ulun mengumpulkan hafalan surah pendek tu karena terlambat ibu Saudah meminta rela dan maaf karena sudah memberikan hukuman, padahal itu murni salah ulun. Karena sidin keitu jadi makin merasa disayangi sebagai murid dan jar ulun kada handak lagi meulangi kesalahan sebisanya. Kaina kedua kalinya becatat am poin ulun.⁵⁶

Menurut ibu Rusmawati mengakui bahwa di MTsN 4 Tapin ini menggunakan hukuman dengan menerapkan yang berbeda-beda sesuai karakter guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar.⁵⁷

Hukuman yang diterapkan misalnya hukuman bisa dengan memberikan pandangan sinis, panggilan antar muka, memberikan ancaman yang mendidik, memberikan hukuman dengan pengurangan poin. Misalnya mengaji di lapangan sekolah atau menghafal surah-surah pendek juz 30 bagi peserta didik yang terlambat masuk seperti yang sudah dijelaskan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Nahla pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 10 : 23.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX Asiah pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 10 : 31

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rusmawati, S.Pd pada 14 November pukul 11.20 WITA

Jadi, setelah melakukan wawancara dengan para peserta didik serta melakukan observasi di MTsN 4 Tapin, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan pendapat positif terkait penerapan metode hukuman yang diberikan oleh guru di sekolah. Diberlakukannya metode tersebut dapat memberikan motivasi untuk memberikan yang terbaik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode hukuman dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik Di MTsN 4 Tapin

a. Faktor pendukung Penerapan Metode Hukuman dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTsN 4 Tapin

1) Kepala Sekolah

Adapun penerapan hukuman di MTsN 4 Tapin menurut ibu Marlina sebagai berikut :

Penerapan metode hukuman yang ada di MTsN 4 Tapin ini rasa ibu sudah ibu awasi dengan ketat, lawan jua hukuman disini kada memberatkan peserta didik atau yang berkenaan fisik. Hukuman yang diterapkan semuanya mendidik lawan memberikan rasa jera ke peserta didik supaya kada meulangi, kenapa mengambil sistem poin supaya peserta didik memantau kesalahannya jua sebarapa banyak sudah inya berbuat salah.⁵⁸

Maka sesuai dengan materi pentingnya kepala sekolah untuk tetap mengawasi dan memantau bagaimana hukuman itu dijalankan, agar tetap pada metode hukuman yang semestinya. Dan tata tertib itu perlu juga minta persetujuan dari kepala sekolah.

2) Guru

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Marlina, S. Ag., M.Pd pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 09.00 WITA

Guru yang sadar akan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang kedisiplinan bukan tentang balas dendam atau kekuasaan, dan juga tentang keharusan untuk memberikan hukuman untuk peserta didik untuk kebaikan. Maka sesuai dengan data yang didapat guru melakukan dengan rasa kasih sayang dan tidak ingin peserta didik berperilaku buruk sebisa mungkin untuk memberikan hukuman yang semestinya dengan kesalahannya serta tata tertib yang ada di sekolah. Menurut ibu Marlina :

Salah satunya guru bisa peran penting yang menjalankan akan metode hukuman ini, jadi guru yang memberi hukuman kepada murid yang salah dan guru juga menentukan akan hukumannya. Jadi kayaknya Ibu Saudah yang mencatat kesalahan apa yang dilakukan jadi dicatat, sudah berapa kali berbuat ketahuan disana.⁵⁹

3) Peserta Didik

Peserta didik yang sadar akan kesalahan dan tidak melawan terhadap gurunya. Berdasarkan wawancara dan observasi adanya metode hukuman ini membuat peserta didik sadar akan kesalahan yang dibuatnya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama karena sudah jera serta sadar karena hukuman tersebut. Menurut Ahmad peserta didik kelas VII

Karena ulun hanya kelas VII tapi ulun pas masuk kesini kada merasa terbebani lawan tata tertib lawan hukuman yang ada, ulun masuk kesini berarti ulun siap lawan peraturan yang ada. Seandainya ulun dihukum kadapapa ai berarti ulun juga yang salah, yang salah tu mungkin karena lalai lawan kewajibannya.⁶⁰

Memiliki peserta didik yang seperti diwawancara serta observasi ini adalah anugerah, karena peserta didiknya mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Marlina, S. Ag., M.Pd pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 09.00 WITA

⁶⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII Ahmad pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 10 : 50

tentang tanggung jawab terhadap kesalahan yang mereka lakukan. Maka dari itu peserta didik yang paham dan bertanggung ini salah satu faktor pendukung dalam metode hukuman ini.

b. Faktor penghambat Penerapan Metode Hukuman dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTsN 4 Tapin

1) Wali Peserta Didik

Kebiasaan wali peserta didik yang ikut campur yang ada disekolah, sehingga terhambatnya penerapan metode hukuman di sekolah, sifat terbiasa memanjakan anak dengan hukuman yang mendidik di sekolah menjadi seolah-olah kekerasan bagi mereka. Ada beberapa pengalaman kata ibu Saudah ;

Ada ai beberapa mama atau abahnya datang merasa keberatan bila ada anaknya dihukum, ada sampai meamuk. Padahal sudah disampaikan pas masuk tu apa aja kada boleh disini, tata tertib nya apa, hukumannya apa dan sidin iih aja jua pas masuk tu. Anak nya sudah disampaikan jua dari awal masuk tapi tetap aja inya melakuakan, jadi sudah dijelas akan kayapanya hanyar paham.⁶¹

Dilihat dari sudut pandang lokasi sekolah yang berada di kampung membuat kebanyakan orang tua ini tidak paham tentang peraturan yang diterapkan di sekolah mereka hanya tau menyayangi anak mereka jangan sampai tersakiti, dan faktor pendidikan orang tua yang sebelumnya tidak merasakan bangku sekolah jadi rasa ingin tau terhadap apa yang terjadi di sekolah itu sehingga menjadi ikut campur terhadap peraturan yang ada di sekolah.

2) Lingkungan

Tidak sedikitnya peserta didik terpengaruh dengan lingkungan yang buruk, bisa dari lingkungannya langsung atau bisa juga dari sosial media yang sangat

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Saudah, S.Pd.I pada 16 November 2022 pukul 10.00 WITA.

luas. Bisa dari perbuatan, perkataan, dan juga kebiasaan para peserta didik yang terpengaruh negatif. Berdasarkan wawancara dari ibu Rusmawati :

Banyak kekanakan nih pakaian yang sudah disariki dan dipadahi tata tertib, karena meumpati trend jar jadi bepakaian keitu, kalo sudah ditagur kada measi ja lagi hanya diberi poin sesuai yang ada ditata tertib. Apalagi habis covid tadi kanakan banyak meanui yang diluar sana, besemir lwn jua bemake up yang kada sesuai. Jadi bepengaruh banar lawan lingkungan luar yang kebanyakan dibawa ke sekolahan.⁶²

C. Analisis Data

Setelah data dibuat dan dipaparkan bentuk uraian dan penjelasan, tahapan berikutnya ialah menganalisis data. Melalui tahapan ini peneliti terbantu untuk menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian dibawah ini.

1. Bentuk-bentuk Penerapan Metode Hukuman Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 4 Tapin

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, ada prosedur tahapan penerapan metode hukuman yang diberlakukan di MTsN 4 Tapin, seandainya peserta didik ada yang melanggar tata tertib sekolah maka bentuk isyarat muka lah yang mengisyaratkan bahwa peserta didik ini salah, selanjutnya dilakukan ancaman yang bersifat mendidik, lalu memberikan poin agar peserta didik mengingat dengan apa yang sudah dilakukan yang terakhir yaitu dengan pemberian maaf dari guru untuk tidak terjadi kesenjangan antara guru dan peserta didik. Yang sudah diterapkan di MTsN 4 Tapin ini tidak sama sekali menggunakan kekerasan tetapi memikirkan bagaimana hukuman tersebut

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Rusmawati, S.Pd pada 14 November pukul 11.20 WITA

bermanfaat, sambil belajar dan agar menyadari kesalahan peserta didik perbuat.

Sesuai dengan pendapat :

Untuk peserta didik menyadari kekeliruannya dan mau memperbaikinya maka hukuman itu diberikan. Maka dari itu, hukuman diberikan akibat peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib supaya peserta didik jera dan tidak mengulangnya itu terdapat ditujuan etis (moril dan susila). Dan membangkitkan dan menumbuhkan perasaan tanggung jawab peserta didik baik tanggung jawab perorang, sosial maupun tanggung jawab moral merupakan tujuan hukuman lain yang paling penting.⁶³

Menurut peneliti penerapan metode hukuman yang dilakukan di MTsN 4 Tapin ini tujuan metode hukuman dan bentuk-bentuk hukuman nya sudah sesuai, karena berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik sadar dan tidak keberatan tentang metode hukuman yang ada. Dan di MTsN 4 Tapin ini tata tertibnya tidak yang aneh-aneh dan sewajarnya saja seperti sekolah pada umumnya juga.

Hal ini sejalan dengan Jamal Abdur Rahman

Tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati.⁶⁴

Pada dasarnya semua guru menginginkan peserta didik melakukan perhatian yang baik, baik memperhatikan tata tertib maupun pelajaran di sekolah. Dengan adanya metode hukuman ini diberlakukan di sekolah menjadikan metode

⁶³ M. Arifn, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 217.

⁶⁴ Jamal Abdur Rahman, *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*, terj. Bahrn Abbubakar Ihsan, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), 176.

hukuman ini tujuan untuk meningkat perhatian peserta didik tersebut.

2. Penerapan Metode Hukuman Dalam Pembentukan Karakter

Disiplin Peserta Didik Di MTsN 4 Tapin

Menurut ibu Rusmawati mengakui bahwa di MTsN 4 Tapin ini penerapan menggunakan hukuman yang berbeda yang sesuai karakter peserta didik pada waktu belajar mengajar. ⁶⁵

- a. Maka dari itu menjalan pandangan sinis itu sesuai dengan kepekaan peserta didik atas kesalahan yang dia perbuat agar sadar bahwa peserta didik ini berbuat salah. Sesuai dengan teori menurut Soejono bahwa Tahapan pertama bentuk hukuman yaitu bentuk isyarat muka dan anggota badan yang lainnya. ⁶⁶
- b. Memberikan peringatan agar tidak melakukan kesalahan lagi atau bertatap muka guru mempertanyakan kenapa dia membuat kesalahan.
- c. Menerapkan pemberian hukuman ringan dengan disebut ancaman dengan harapan peserta didik tidak akan mengulangi lagi.
- d. Pemberian poin agar peserta didik lebih memperhatikan lagi sudah berapa banyak kesalahan yang dia perbuat.
- e. Bagian terakhir ini guru meminta maaf menunjukkan kasih sayangnya kepada peserta didik.

Analisis di atas sejalan dengan teori Arikunto :

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Rusmawati, S.Pd pada 14 November pukul 11.20 WITA.

⁶⁶ Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum...*,169.

di sekolahnya. Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik.⁶⁷

Dilihat bahwa hukuman yang ada tidak lah mengandung unsur kekerasan melainkan hanya ingin peserta didik menjadi lebih hati-hati lagi dalam berbuat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hukuman menurut Al – Ghazali ialah

Punishment atau hukuman merupakan bentuk tindakan seseorang dalam memberikan atau mengadakan nestapa dan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita, dengan harapan agar penderitaan itu betul-betul dirasakan peserta didik, untuk menuju kearah perbaikan.⁶⁸

Pelaksanaan metode hukuman yang dijalankan di MTsN 4 Tapin ini sesuai dengan teori bahwa hukuman yang dilakukan peserta didik melakukan pelanggaran yang sifatnya untuk membangun dan mendidik. Maka dari hasil wawancara bahwa mereka akan menjadi baik serta tidak akan melakukan pelanggaran.

Abu Hasan al-Qabasyi berpendapat bahwa :

Seorang guru jangan menerapkan hukuman pukulan sehingga anak didik memperoleh adab (pendidikan) yang bermanfaat baginya. Kemarahan seorang guru tidak akan dapat menyembuhkan kemarahannya dengan memukul dan tidak pula menyenangkan hatinya dengan kekerasannya. Hukuman demikian tidaklah adil dimata anak didiknya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik didapat bahwa penerapan di MTsN 4 Tapin ini sama sekali tidak memberatkan atau merasa

⁶⁷ Rahma Kazmi, “Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”, dalam *Jurnal SAP Program Studi Teknik Informatika Universitas Indrapasta PGRI*, Vol. 1 No.1 Agustus 2016, 28.

⁶⁸ Muh. Rodhi Zamzami, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme”, dalam *Jurnal Ta’limuna STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang*, Vol. 4 No. 1 Maret 2015, 9.

⁶⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*...., 159.

tersakiti mereka, dan mereka menjadi meningkat kesadarannya untuk lebih memperhatikan lagi tata tertib di sekolah.

Banyak kasus kenakalan remaja dan banyak masalah sosial sedikit banyaknya dikarenakan pendidikan tanpa hukuman walaupun sedikit anak serung melanggar tata tertib dan berbuat salah, maka akan menjadi anak yang nakal serta berkelakuan buruk .⁷⁰

Bagaimana pun juga penerapan hukuman harus ada dan dijalankan agar tetap menjaga dari tindakan-tindakan yang akan membuat kerusakan, apabila tidak ada penerapan hukuman ini akan seenaknya berbuat kesalahan dan kerusakan karean tidak ada hukuman yang membuat bertanggung jawab. Maka akan keliatan pentingnya penerapan metode hukuman ini untuk berjalannya pendidikan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Hukuman

Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 4

Tapin

a. Faktor pendukung

Setelah dilakukannya wawancara dan obeservasi secara garis besar didapatkan bahwa di MTsN 4 Tapin ini maka faktor pendukung dari penerapan metode hukuman ini yaitu

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah yang mengizinkan dan mengawasi metode hukuman ini maka akan kacau, sesuai dengan wawancara beliau ibu Marlina menyatakan

⁷⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung : Mandar Maju, 1992), 262.

bahwa metode hukuman ini diawasi dengan ketat agar berjalan sesuai tujuan, maka hasil dari ini sudah terlihat bahwa metode hukuman yang dilakukan di MTsN 4 Tapin ini berjalan dengan baik karena pengawasan yang baik juga.⁷¹

2) Guru

Guru merupakan peran yang penting juga dalam menjalankan metode hukuman ini karena guru yang memberikan langsung kepada peserta didik, guru yang mengetahui akan metode hukuman yang tujuannya untuk mencapai tujuan dengan lancar. Hasil dari wawancara dan observasi yaitu guru mengetahui bagaimana tujuan metode hukuman yang ada dan sesuai.

Memberikan arahan atau bimbingan rohani menggunakan ilmu, mendidik dengan aqidah akhlak, membenarkan atau megorekasi kesalahan lalu memperbaikinya yaitu tugas sebagai guru atau bisa juga disebut *spiritual father* yang artinya bapak rohani untuk seorang peserta didik.⁷²

3) Peserta Didik

Tanpa ada sikap peserta didik yang bertanggung jawab maka banyak yang melanggar tata tertib peserta didik maka tujuan dari metode hukuman itu tidak terjalankan. Namun seorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar berdirinya merupakan motivasi ekstrensik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrensik sangat diperlukan bila memotivasi tidak ada dalam diri seorang sebagai subjek belajar.⁷³ dari peserta didik yang diwawancarai semuanya mereka sadar akan tanggung jawab dan kesalahan yang mereka buat

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Marlina, S. Ag., M.Pd pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 09.00 WITA

⁷² Shabri Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan*, (Tembilahan : Yayasan Indragiri, 2014), 172.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 117.

maka dari itu kedepannya akan berusaha tidak mengulanginya lagi.

b. Faktor penghambat

1) Wali Peserta Didik

Presepsi orang tua mengenai pendidikan akan berpengaruh terhadap aspirasi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pendidikan yaitu adalah persepsi orang tua.⁷⁴

Tanpa ada izin dari wali peserta didik maka metode hukuman ini akan kacau dikarenakan adanya campur tangan dari dua orang tua tersebut. Seperti yang ada disampaikan ibu Saudah dalam wawancara. Bahwa ada orang tua yang datang protes dengan anaknya dikenakan hukuman, padahal hukuman tersebut sudah dijelaskan dari awal ada ditata tertib.⁷⁵

2) Lingkungan

Pendidikan ketiga setelah pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah adalah lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan lembaga ketiga. Sistem nilai dan norma tertentu yang terikat kepada identitas bersama yaitu pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang berinteraksi terus-menerus. Manusia atau semua orang lain yang mempengaruhi kita adalah dimaksud dengan lingkungan masyarakat. Kebiasaan dari pergaulan masyarakat sangat besar pengaruhnya tidak dapat terlepas dari norma dan kebiasaan, kebiasaan positif maka akan berpengaruh positif. Dan jangka waktu lama terbiasa dengan

⁷⁴ Prayitno, *Analisis Rendahnya Partisipasi Masyarakat Pada Implementasi Program Wajib Belajar Sembilan Tahun*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik Universitas Diponegoro Vol. 6 No. 1, 2017, 17.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Saudah, S.Pd.I pada 16 November 2022 pukul 10.00 WITA.

lingkungan negatif dalam bermasyarakat kemungkinan besar akan berpengaruh negatif juga terhadap perilaku anak.⁷⁶

Maka lingkungan sangat berpengaruh dengan kedisiplinan anak, apabila anak dalam lingkungan negatif maka akan memiliki kebiasaan buruk juga.

Hal yang sangat penting dalam perilaku kedisiplinan peserta didik ialah lingkungan, kurang tepatnya dalam pemilihan lingkungan sering menjadi faktor penghambat dalam melakukan metode hukuman ini. Dan lingkungan juga yang mempengaruhi kebiasaan peserta didik.

⁷⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 152.